



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

1.1. Gambaran Umum

Penata kamera memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan visi dan konsep dari sutradara. Visualisasi dari sebuah konsep sutradara dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya penggunaan instrumen cahaya dan pergerakan kamera. Genre komedi merupakan salah satu genre yang memiliki keunikan tersendiri. Dengan menggunakan instrumen diatas, konsep genre komedi dapat tercipta. Dengan pemilihan *shot* dan pergerakan kamera yang tepat dapat menciptakan rasa humoris yang mengejutkan penonton. Begitu juga teknik dalam menggunakan *lighting* dalam *set* yang dapat menciptakan kebingungan dan kejutan terhadap penonton.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian ialah penelitian dengan pendekatan menyeluruh yang melibatkan sebuah penemuan (Williams, 2007). Tujuan dari metode kualitatif ialah menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Dengan mengumpulkan dan mencari teori-teori yang bersangkutan, penulis menggunakan teori tersebut untuk menganalisa video interatif Tetsin Mochi Mochio 7M yang nantinya akan membuahkan kesimpulan hasil data.

1.1.1. Sinopsis

- a. Ryan dan Stella adalah sepasang kekasih yang akan menikah. Ryan pun mengajaknya bertemu mamanya, hal yang paling dihindari Stella. Febi, Mama Ryan, tidak menyukai kedatangan Stella. Suasana yang canggung membuat Stella bingung hendak mengangkat topik untuk berbincang. Stella membawa oleh-oleh yang kebetulan merupakan makanan favorit Mama Ryan. Setelah suasana canggung mereda, Mama Ryan mulai menginterogasi Stella, mulai dari mochi hingga rencana pernikahan. Perkataan yang dikeluarkan Mama Ryan selalu memojokkan Stella. Stella mengajak berlomba untuk menentukan ide siapa yang paling baik. Untuk menentukan pemenangnya, mereka menyuruh Ryan memilih satu dari dua rasa mochi yang Ryan paling sukai. Dan jawaban bijak Ryan akan pilihan mereka mengakhiri perdebatan mama Ryan dan Stella.
- b. Ryan dan Stella adalah sepasang kekasih yang akan menikah. Ryan pun mengajaknya bertemu mamanya, hal yang paling dihindari Stella. Febi, mama Ryan, tidak menyukai kedatangan Stella. Suasana yang canggung membuat Stella bingung hendak mengangkat topik untuk berbincang. Stella membawa oleh-oleh yang kebetulan merupakan makanan favorit Febi, membuat mereka mulai berbincang lagi. Dari mulai membahas mochi, sampai pertanyaan tentang seberapa kenal Stella tentang Ryan. Tidak ada yang mau mengalah untuk menunjukkan siapa yang lebih

mengenal Ryan. Hingga akhirnya Ryan sendiri yang lelah mendengar perdebatan kedua orang yang disayanginya. Ryan memutuskan untuk mengakhiri perdebatan tersebut dengan menyuapi sepotong mochi ke mulut kedua orang tersebut.

- c. Ryan dan Stella adalah sepasang kekasih yang akan menikah. Ryan pun mengajaknya bertemu mamanya, hal yang paling dihindari Stella. Febi, mama Ryan, tidak menyukai kedatangan Stella. Suasana yang canggung membuat Stella bingung hendak mengangkat topik untuk berbincang. Stella membawa oleh-oleh yang kebetulan merupakan makanan favorit Febi, membuat mereka mulai berbincang lagi. Dari mulai membahas mochi, sampai pertanyaan tentang seberapa kenal Stella tentang Ryan. Stella dengan bangga menceritakan momen-momen manisnya dengan Ryan yang membuat telinga mama Ryan panas. Karena tidak mau kalah, mama Ryan mulai membanding-bandingkan Stella dengan mantan-mantan Ryan untuk membuat kepercayaan diri Stella mengendur. Awalnya Stella masih terus membela diri, namun akhirnya ia mengalah karena merasa perdebatannya tidak berguna. Melihat perubahan wajah Stella, Ryan memutuskan untuk mengajak Stella pulang. Mama Ryan juga menyadari hal tersebut. Karena merasa gengsi untuk meminta maaf, mama Ryan mengajak Stella untuk datang lain kali membicarakan soal pernikahan mereka.

- d. Ryan dan Stella adalah sepasang kekasih yang akan menikah. Namun Ryan mengajaknya bertemu orangtuanya, hal yang paling dihindari Stella, terutama mama Ryan. Kedatangan Stella di rumah Ryan disambut dingin oleh mama Ryan. Walaupun sudah berusaha mencari topik, namun tetap saja suasana kembali canggung. Stella menyesali keputusannya tidak membawa apapun untuk diberikan pada mama Ryan. Karena keheningan yang panjang, mama Ryan mulai memainkan handphonenya dan malah berbincang dengan temannya di telepon. Stella akhirnya memutuskan untuk pulang dan kembali lagi lain waktu.

1.1.2. Posisi Penulis

Video interaktif Tetsin Mochi Mochio 7M ini diciptakan dan dikerjakan oleh tim Narracio Studio yang beranggotakan 7 orang. Posisi penulis dalam tim ini ialah sebagai Penata Kamera. Penata Kamera memiliki tanggung jawab dalam visualisasi konsep yang sudah dirancang dan didiskusikan bersama dengan tim kreatif. Pada proses Pra-produksi penulis dibantu oleh Pim Budiman sebagai *Lightmen*, dan Ferdinand Leonardi sebagai *Gaffer*. Pada proses produksi penulis dibantu oleh Richardo Sanjaya sebagai *1st Assistant Camera* dan Rahdean Thaufiqul sebagai *2nd Assistant Camera*, lalu dibantu juga oleh Ferdinand Leonardi sebagai *Gaffer* dan Pim Budiman sebagai *Lightmen*.

1.1.3. Peralatan

Pada sebuah produksi dipastikan membutuhkan peralatan untuk proses shooting. Sebagai penata kamera yang baik, pada masa pra-produksi harus mempersiapkan segala alat dan kebutuhan yang diperlukan untuk proses visualisasi. Dalam hal ini untuk mewujudkan beberapa teknik *lighting* dan pergerakan kamera, penata kamera berdiskusi dengan asisten kamera dan *gaffer*.

Tabel 3.1 Daftar *list* alat

14-15 juni 2019	
Sony A7 mark III	1
Arri HMI 1.2Kw	1
aperture light storm 300D + light dome	2
aperture light storm 120d + mini light dome	1
LED Swit bi-colour 80 watt	1
diffuser/kalkir	4
16-35 f/4 sony lens	1
55 f/1.8 sony lens	1
85 f/1.8 sony lens	1
24-240 f/3.5-6.3 sony lens	1
adaptor canon to sony EF procore	1
tripod	2
applebox	1
c-stand	1
light stand	6
extra sand bag	5
monitor viltrox	1
Slider 100cm	1

16 juni 2019	
Sony A7 mark III	1
aperture light storm 300D + light dome	2
aperture light storm 120d + mini light dome	1

LED Swit bi-colour 80 watt	1
dffuser/kalkir	4
16-35 f/4 sony lens	1
55 f/1.8 sony lens	1
85 f/1.8 sony lens	1
24-240 f/3.5-6.3 sony lens	1
adaptor canon to sony EF procore	1
tripod	2
applebox	1
light stand	5
Aputure Space Light Reflector with Bowen mount	1
extra sand bag	5
monitor viltrox	1
Slider 100cm	1

1.2. Tahapan Kerja

Berikut tahapan kerja penata kamera saat proses pra-produksi hingga produksi.

1.2.1. Pra-Produksi

Pada tahapan pra-produksi segala perihal yang berhubungan dengan konsep dipersiapkan, mulai dari *storyboard*, *moodboard*, hingga *shotlist*. Sebelum membuat hal ini, penulis bersama tim menganalisa *creative brief* yang telah dibuat. Setelah itu sutradara membuat sebuah *director's treatment* yang menjadi acuan konsep – konsep tersebut. Penulis sebagai penata kamera bersama dengan sutradara dan tim kreatif lainnya bersama membaca *script*. Penata kamera bersama tim kreatif menganalisa dan mem-*breakdown* isi dari *script* dan membahas konsep secara bersama. Lalu berdiskusi dengan director mengenai konsep yang tepat untuk setiap *scene* dan keseluruhan

projek. Setelah membahas dan menentukan konsep, tim kreatif melakukan *location scouting* yang sesuai dengan gambaran visual. Setelah menemukan tempat, penata kamera bersama sutradara membahas lebih lanjut *shotlist* yang digunakan. Lalu penata kamera, dengan acuan *blocking* yang dibuat oleh sutradara, membuat *floorplan* yang sesuai dengan *shotlist* dan *blocking*.

Setelah *shotlist*, *storyboard*, dan *floorplan* telah jadi, penata kamera bersama tim melakukan *test cam* untuk menentukan secara lebih detail teknis yang diperlukan saat masa produksi. Hasil *test cam* pun diedit oleh editor untuk dilihat hasil sementara. Setelah *review* hasil *test cam*, penulis bersama sutradara *me-review* kembali *shot* yang akan digunakan pada hari *shooting*. Penulis Bersama dengan tim divisi kamera dan *lighting* berdiskusi dan membahas peralatan yang akan digunakan. Bersama *gaffer* membahas peralatan *lighting* yang dibutuhkan untuk menciptakan *look* sesuai dengan referensi. Bersama dengan asisten kamera membahas peralatan dan keperluan lainnya. Sebelum *shooting*, penulis bersama tim melakukan *recek* di set sesuai dengan persiapan dari hasil *test cam*.

1.2.2. Perancangan

Penulis membaca *final script* Modal Chinta secara keseluruhan dengan metode mengikuti alur dan jalur tiap rute. Ada empat total rute dengan sinopsis dan ending yang berbeda-beda. Secara keseluruhan naratif berupa Stella yang bertemu dengan orang tua kekasihnya, Ryan, dan berbincang berdua. 80% cerita terjadi di ruang tamu.

Perlu diingat bahwa ini adalah video interaktif, sehingga ada beberapa *scene* mengulang *action* yang sama. Maka dari *treatment* kamera dan *shot* tidak terlalu banyak berbeda, kecuali pada beberapa bagian yang membedakan 1 *scene* dengan *scene* lainnya. Pengaplikasian teknik komedi menjadi sebuah tantangan untuk menaikkan *mood* seperti *awkward* atau bahaya dalam artian lucu. Begitu juga dalam pengaplikasian *lighting* untuk *scene* yang absurd, sesuai dengan konsep sutradara.

1.2.2.1 *Scene 3 shot 5*

3 INT. RUMAH RYAN - DAY

MAMA RYAN (55), duduk sambil menatap Stella dihadapannya, dagunya terangkat dan tanpa senyum di wajahnya. Stella memainkan kuku jarinya sembari tersenyum. Ryan menepuk bahu Stella pelan untuk menenangkan Stella.

Telepon Ryan BERDERING.

RYAN

Ehem. Sebentar ya.

Stella menoleh ke arah Ryan dengan cepat. Ryan tersenyum menenangkan Stella, lalu pergi meninggalkan Stella berdua dengan ibunya. Sepeninggalan Ryan, Stella kembali menunjukkan senyumannya.

STELLA

Oh iya, Tan. Aku dikasih tau sama Ryan, Happy Birthday ya, Tante. Semoga di tahun ini banyak hal baik yang datang ke Tante.

Stella hendak menyalami Mama Ryan, namun Mama Ryan malah membuka kotak mochi dihadapannya, mengambil sepotong mochi,

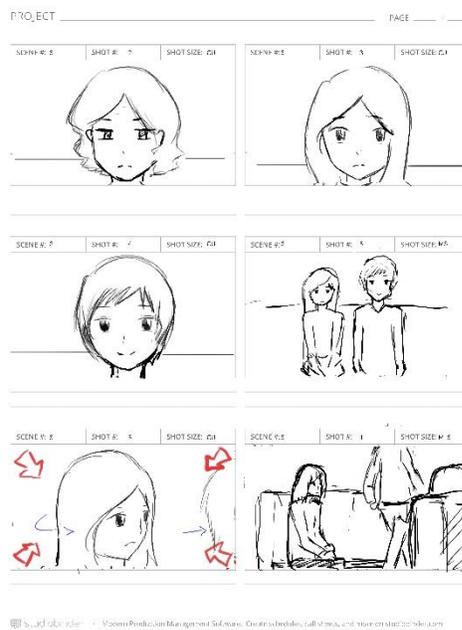
Gambar 3.1. Naskah *scene 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SCENE #: 3												
SCENE: INT. RUANG TAMU RYAN											PAGES: 2	
✓	SETUP #	SHOT #	SUBJECT	SHOT SIZE	CAMERA	ANGLE	MOVEMENT	EQUIPMENT	LENS	SOUND	NOTES	TAKE # (CIRCLE BEST)
✓		1	Tante Febi, Stella, Ryan	MLS	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	35 mm	Lavs	Master.	
✓		2	Tante Febi	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	MOS	Close up ekspresi Tante Febi (whip).	
✓		3	Stella	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	MOS	Close up ekspresi Stella (whip).	
✓		4	Ryan	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	MOS	Close up ekspresi Ryan (whip).	
✓		5	Stella, Ryan	MS > CU	A CAM	Eyelevel	Zoom	Handheld	TBD	MOS	Fast zoom from two shot (Medium) to Stella's expression.	

Gambar 3.2. *shotlist scene 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



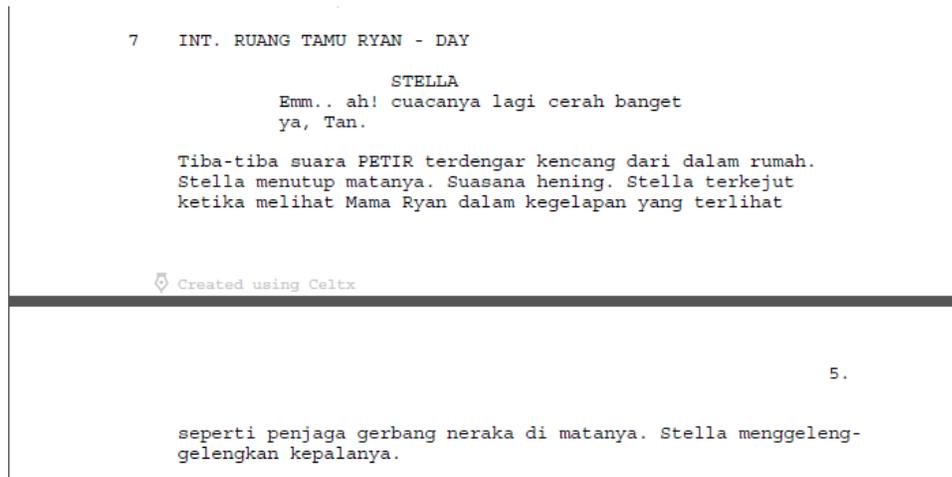
Gambar 3.3. *Storyboard scene 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Stella mengunjungi rumah Ryan dan bertemu dengan tante Febi (mama Ryan). Stella yang merasa *awkward* bingung dan tidak tahu ingin berkata apa. Tiba tiba telepon Ryan

berdering dan Ryan terpaksa meninggalkan Stella. Melihat Ryan meninggalkan Stella, suasana semakin memburuk dan canggung.

1.2.2.2 Scene 7 Shot Gerbang Neraka



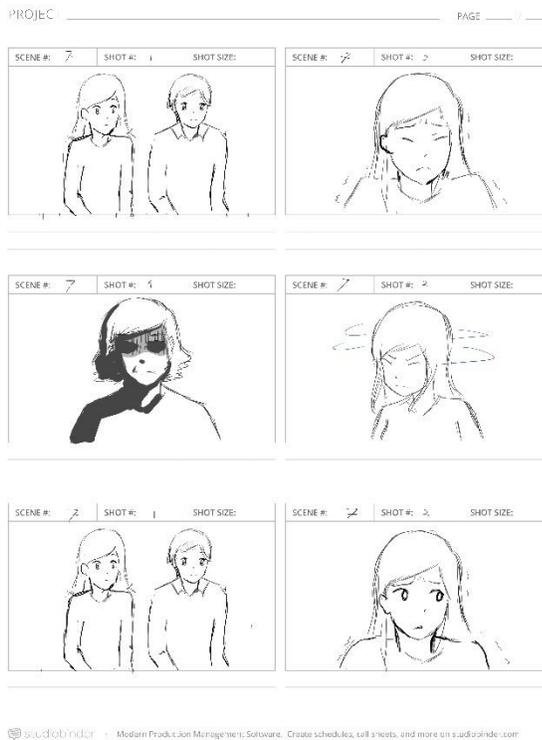
Gambar 3.4. *script scene 7*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

✓	SETUP #	SHOT #	SUBJECT	SHOT SIZE	CAMERA	ANGLE	MOVEMENT	EQUIPMENT	LENS	SOUND	NOTES	TAKE # (CIRCLE BEST)
✓		1	Stella, Ryan	MCU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lavs	Master, Two Shot.	
✓		2	Stella	CU	A CAM	Eyelevel	Handheld	Handheld	50 mm	Lavs	Reaction shot Stella.	
✓		3	Tante Febi	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	MOS	Cover Tante.	
✓		4	Tante Febi	MCU	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	28 mm	MOS	Dramatic. Lighting 1: 16. Seolah POV.	

Gambar 3.5. *shotlist scene 7*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.6. *storyboard scene 7*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada *scene* ini, penulis bersama sutradara berencana untuk membuat satu *shot* khusus dengan *contrast ratio* yang besar. *Shot* khusus ini disebut dengan *shot* gerbang neraka dikarenakan *shot* ini bertujuan untuk menunjukkan apa yang karakter Stella lihat pada karakter tante Febi. Perubahan *lighting* dilakukan khusus untuk satu *shot* ini.

1.2.2.3 Scene 13

13 INT. RUANG TAMU RYAN - DAY

MAMA RYAN

Kamu sama Ryan.. seberapa kenal?

Stella menatap Mama Ryan. Ia tersenyum.

STELLA

Hmm.. aku udah kenal Ryan 3 tahun,
Tante. Jadi bisa dibilang aku udah
cukup kenal sama Ryan.

Mama Ryan membetulkan posisi duduknya.

MAMA RYAN

Warna favorit Ryan?

STELLA

Biru.

MAMA RYAN

Hobi?

STELLA

Main game. Yang nanem-nanem padi.

MAMA RYAN

Makanan favorit?

STELLA

Spaghetti, Tante. Carbonara. Tapi
akhir-akhir ini kesaing sama ayam
geprek.

Gambar 3.7. *script scene 13*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SCENE # : 13		SCENE: INT. RUANG TAMU RYAN				PAGES: 1						
✓	SETUP #	SHOT #	SUBJECT	SHOT SIZE	CAMERA	ANGLE	MOVEMENT	EQUIPMENT	LENS	SOUND	NOTES	TAKE # (CIRCLE BEST)
		1	Stella, Tante Febi	LS	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lavs	Master. Profile shot.	
		2	Stella, Tante Febi	MS (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lavs	OTS Stella ke Tante. Awal scene hingga sebelum pertanyaan mengenai mantan.	
		3	Stella, Tante Febi	CU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	85 mm	Lavs	OTS Stella ke Tante. Jumlah mantan?	
		4	Stella, Tante Febi	MCU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lavs	OTS Tante ke Stella. Awal scene hingga sebelum pertanyaan mengenai mantan.	
		5	Stella	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lavs	Jawaban mengenai jumlah mantan.	

Gambar 3.8. *shotlist scene 13*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.9. *storyboard scene 13*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Scene ini berisikan perbincangan antara tante Febi dengan Stella. Tetapi perbincangan yang terjadi di sini bukanlah perbincangan biasa, namun perbincangan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam sudah seberapa kenal Stella mengenal Ryan. Penulis Bersama sutradara berencana membuat *scene* ini terlihat benar-benar seperti sesi interogasi dengan *look noir*. Perubahan *lighting* juga dilakukan di *scene* ini.

1.2.2.4 *Scene* 16

16 INT. RUANG TAMU RYAN - DAY

Stella menarik nafasnya dalam-dalam. Pandangan Stella mengarah ke kotak mochi di hadapannya. Ia tersenyum tipis.

Created using Celtx

12.

STELLA
Gini aja, Tante.

Stella menepuk kotak mochi tersebut.

STELLA
Kita taruhan. Tante pilih satu rasa mochi yang menurut Tante paling Ryan suka. Dan aku juga bakal pilih satu rasa. Mochi yang nantinya dipilih Ryan, dia yang ide pernikahannya dipake. Gimana, Tan?

(Sound: Who Wants to be a Millionaire)

Mama Ryan menatap kotak mochi yang di pegang Stella. Ia melihat empat pilihan rasa di depannya, lalu tersenyum dan mengangguk pelan.

MAMA RYAN
Kamu gak takut? Saya ini mamanya loh.

STELLA
Aku cukup percaya diri kalau tentang Ryan.

Gambar 3.10. *script scene* 16

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SCENE #: 16		SCENE: INT. RUANG TAMU RYAN				PAGES: 3 1/2						
✓	SETUP #	SHOT #	SUBJECT	SHOT SIZE	CAMERA	ANGLE	MOVEMENT	EQUIPMENT	LENS	SOUND	NOTES	TAKE # (CIRCLE BEST)
		1a	Stella, Tante Febi, Ryan	LS	A CAM	Eyelevel	Zoom	Sticks / Tripod	TBD	Lavs	Master who wants to be a millionire.	
		1b	Stella, Tante Febi, Ryan	MLS	A CAM	Eyelevel	Zoom	Sticks / Tripod	TBD	Lavs	Master untuk scene dg Ryan.	
		2	Stella	MCU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lav	Cover Stella.	
		3	Tante Febi	MCU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lav	Cover Tante.	
		4	Stella	MS	A CAM	POV	Static	Handheld	50 mm	MOS	Pilihan rasa. ala who wants to be millionaire.	
		5	Ryan	MS	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lav	Ryan ambil mochi.	
		6	Kotak Mochi, Tangan Stella	CU (OTS)	A CAM	High Angle	Static > Pan	Sticks / Tripod	85 mm	MOS	Mochi dibuka.	

Gambar 3.11. *shotlist scene 16 – 1*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

		7	Ryan	MCU	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lav	Cover Ryan.	
✓		8	Stella	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lav	Ekspresi Stella.	
✓		9	Tante Febi	CU	A CAM	Eyelevel	Static	Handheld	50 mm	Lav	Ekspresi Tante.	
		10	Tante Febi, Ryan	MCU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lavs	Ceramah ke Tante.	
		11	Stella, Ryan	MCU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lavs	Ceramah ke Stella.	
✓		12	Stella, Tante Febi	CU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lavs	Stella ke Tante. Baikkan.	
✓		13	Stella, Tante Febi	CU (OTS)	A CAM	Eyelevel	Static	Sticks / Tripod	50 mm	Lavs	Tante ke Stella. Baikkan.	

Gambar 3.12. *shotlist scene 16 – 2*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.13. storyboard scene 16

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penulis Bersama sutradara merancang *scene* ini agar terlihat seperti tv *shot* “*Who Wants to be A Millionaire*”, dimana sesi pertanyaan terjadi dari penanya ke yang ditanya. Namun *scene* ini tidak akan dibuat *se-intense* pada *scene* 13. Perubahan *lighting* juga direncanakan terjadi disini.

1.2.3. Produksi

Pada masa produksi, penulis sebagai penata kamera melakukan tanggung jawab nya dalam menciptakan hasil visual yang telah direncanakan. Pada masa ini penulis sebelum *shooting call* selalu mengecek barang dan persiapan. Penulis Bersama tim divisi kamera dan *lighting* bekerja sama dalam mengatur *setting* kamera dan *lighting*. Bersama dengan *production designer*, penulis bekerja sama dan menentukan apa saja yang perlu dan tidak perlu dimasukkan dalam *frame*. Berikut adalah hal – hal yang penulis lakukan pada *scene* 3, 7, 13, dan 16.

1. *Scene* 3 *shot* 5

Pada *Scene* ini, penulis menyiapkan lensa sony 24-240mm untuk melakukan teknik *zoom in*. lalu menggunakan sebuah tripod sebagai kaki kamera, tetapi engsel dikendurkan agar mudah digerakkan untuk keperluan pengaturan *framing*.

2. *Scene* 7

Pada *scene* ini, penulis meletakkan lampu sesuai dengan *floorplan* yang telah dibuat. Lalu pada perubahan *lighting* dilakukan ketika malam hari, dikarenakan

cahaya yang masuk tidak dapat ditutup secara total. Karena *shot* pada *scene* ini frontal dari depan aktor, maka penulis ingin agar *background* juga terlihat gelap. Untuk memisahkan aktor dengan *background*, penulis menambah *backlight* seperti pada *floorplan*.

3. *Scene 13*

Pada *scene* ini penulis melakukan perpindahan *set* agar tercipta *look* seperti referensi *The Nightcrawler* dari segi cahaya. Untuk peletakkan lampu dilakukan sesuai dengan *floorplan* yang dibuat. Pada adegan interogasi, penulis bersama tim melakukan *take* pada malam hari. Karena cahaya yang masuk terlalu banyak dan besar, *contrast ratio* yang ingin diciptakan tidak dapat terbentuk. Sehingga penulis bersama tim melakukan *take* interogasi pada malam hari.

4. *Scene 16*

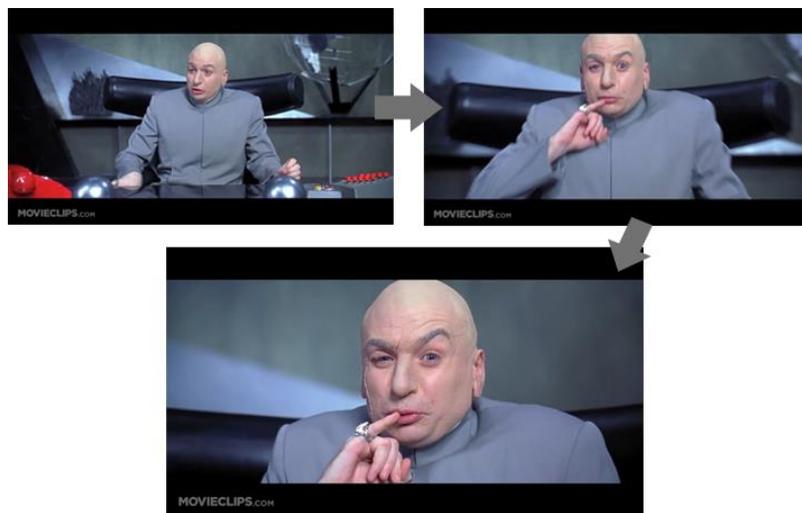
Pada *scene* ini penulis melakukan perubahan tata letak *lighting* sesuai dengan *floorplan*. Penulis juga mengubah warna *lighting* dengan menggunakan gel CTB. *Take* untuk *Scene tv show "Who Wants To be a Millionaire"* dilakukan pada malam hari pula.

1.3. Acuan

Dalam proses pembuatan video interaktif ini, penulis bersama dengan sutradara menentukan beberapa referensi sebagai acuan. Referensi tersebut berupa film-film yang sesuai dengan konsep awal.

Penggunaan teknik *quick zoom* dapat memberikan kesan berlebihan yang dapat membangun *mood*. Teknik ini sering digunakan di berbagai video dan film, seperti film komedi dan film *action*. Teknik ini juga dapat memberikan kesan kaget yang dimana reaksi kaget dapat menjadi dilebih lebihkan. Teknik *lighting* interogasi digunakan untuk melebih-lebihkan *mood* percakapan biasa. Perubahan tempat dan set yang terjadi tiba tiba menjadi acuan penulis untuk visualisasi style.

1) *One million dollars scene* – Austin Powers – International Man of Mystery



Gambar 3.14. Acuan teknik 1

<https://www.youtube.com/watch?v=EJR1H5tf5wE>

Untuk acuan ini penulis mengambil teknik pergerakan kamera sebagai referensi untuk penerapan tata kamera dalam *scene 3 shot 5*. Pergerakan kamera dalam acuan dilakukan dengan sangat cepat.

2) *Nightcrawler – Interrogation scene*



Gambar 3.15. Acuan teknik 2

(<https://www.youtube.com/watch?v=9hFiyF2i9ss&t=31s>)

Untuk acuan ini penulis mengambil referensi *lighting* untuk penerapan teknik *lighting* dalam *scene* 13 dalam *scene* interogasi.

3) *Laura (1944) – interrogation scene*



Gambar 3.16. Acuan *look* film *noir*

(<https://www.youtube.com/watch?v=f19ID58VTMA&t=0s>)

Untuk acuan ini penulis mengambil *look* dan film *Laura* (1944) yang bergaya *noir* untuk diterapkan pada *scene* 13.

4) *Who Wants to be a Millionaire* tv show



Gambar 3.17. Acuan teknik 3

https://www.youtube.com/watch?v=nPvCiRV5C_o&t=239s

Untuk acuan ini penulis mengambil *look* dan warna identik dari *tv show* ini untuk penerapan *lighting* dalam *scene* 16. Sesuatu yang dikenal penonton dan identic juga merupakan bagian dari sebuah komedi. Warna yang penulis ambil dari acuan ini ialah warna biru yang *vivid* dan terang.

5) *Scott Pilgrim VS. the World – Zelda Fairy Fountain Dream Sequence*

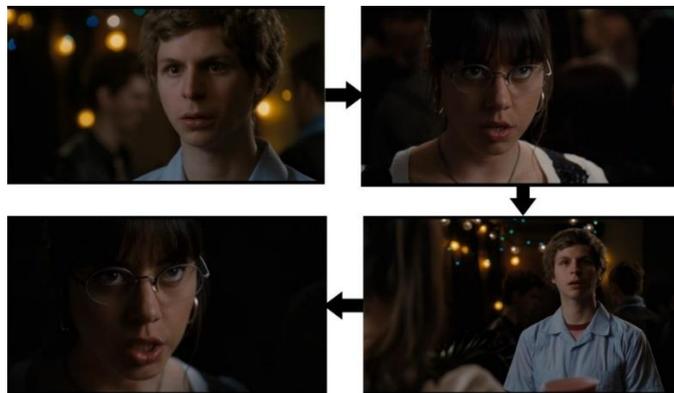


Gambar 3.18. Acuan teknik 4

<https://www.youtube.com/watch?v=It6Q4L12Kd0>

Untuk acuan ini penulis mengambil referensi perubahan *scene* secara langsung untuk penerapan perubahan *lighting* dan *scene* dalam *scene* 13 dan 16. Dalam acuan ini, perubahan *scene* dapat terlihat dengan jelas dan terjadi secara langsung tanpa transisi.

6) *Scott Pilgrim VS. the World – Pac-Man*



Gambar 3.19. Acuan teknik 5

<https://www.youtube.com/watch?v=QKzqmCtxrfA&t=150s>

Untuk acuan ini penulis mengambil referensi perubahan *lighting* secara tiba-tiba untuk penerapan perubahan *lighting* pada *scene* 7, 13, dan 16.